



Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Video Kepada Warga Sekolah MTs Sis Aljufri Tatura Palu

Lusia Salmawati^{1*}, Pertiwi², Ummu Kamilah³, A. Ferina Bonita⁴, Amilah Ekaputri⁵
¹²³⁴⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, University

Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Alamat: Jl. Soekarno Hatta KM. 9, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Corresponding: lusiasalmawatik3@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the countries with a high level of disaster vulnerability due to its geographical, geological, and climatological conditions. Palu City is classified as a high-risk disaster area, particularly for earthquakes, tsunamis, and liquefaction, highlighting the importance of disaster preparedness in school environments. The purpose of this community service activity was to provide disaster preparedness education through video media to the school community of MTs SIS Aljufri Tatura Palu. The activity was conducted on August 11, 2025, involving 30 participants consisting of students, teachers, and school staff. The methods included preparation (coordination, material development, and video production), implementation (video screening, additional explanations, and interactive discussions), and evaluation (observation and question-and-answer sessions to assess participants' understanding). The results showed that participants were enthusiastic during the video screening, were able to recall the basic steps for responding to disasters, and actively participated in discussions regarding evacuation routes and teachers' roles during emergencies. Activity documentation indicated a high level of participant engagement, demonstrating that video media was effective in improving understanding and awareness of disaster preparedness. However, the evaluation was limited to question-and-answer sessions and therefore did not quantitatively measure knowledge improvement. In conclusion, the use of audiovisual media can be an effective strategy for building a culture of disaster preparedness in schools and serves as an initial step to strengthen preparedness capacity, which should be further supported by practical simulations and measurable evaluations.

Keywords: Disaster preparedness, Disaster education, Video media, School

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana yang tinggi karena kondisi geografis, geologis, dan klimatologisnya. Kota Palu termasuk wilayah dengan risiko bencana besar, seperti gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi, yang menunjukkan pentingnya kesiapsiagaan di lingkungan sekolah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana melalui media video kepada warga sekolah MTs SIS Aljufri Tatura Palu. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Agustus 2025 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari siswa, guru, dan staf sekolah. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan (koordinasi, penyusunan materi, dan pembuatan video), pelaksanaan (pemeran video, penjelasan tambahan, serta diskusi interaktif), dan evaluasi (observasi serta tanya jawab untuk menilai pemahaman peserta). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti pemeran video, mampu mengulang kembali langkah-langkah dasar menghadapi bencana, dan aktif dalam diskusi terkait jalur evakuasi maupun peran guru saat darurat. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan peserta yang tinggi, sehingga media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kesiapsiagaan bencana. Namun, evaluasi masih terbatas pada tanya jawab sehingga belum dapat mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Kesimpulannya, penggunaan media audiovisual dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya siaga bencana di sekolah serta menjadi langkah awal untuk memperkuat kapasitas kesiapsiagaan yang selanjutnya perlu dilengkapi dengan simulasi praktis dan evaluasi terukur.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan bencana, Edukasi kebencanaan, Media video, Sekolah

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerentanan bencana yang sangat tinggi akibat kondisi geografis, geologis, dan klimatologisnya yang berada pada pertemuan tiga

lempeng tektonik utama dunia. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia sering mengalami berbagai bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan letusan gunung api. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa pada periode 2019–2020 terjadi ribuan kejadian bencana yang berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan yang mengalami kerusakan fasilitas sekolah (BNPB, 2020).

Tingginya kerentanan sektor pendidikan juga terlihat dari berbagai kejadian bencana besar di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesiapsiagaan masyarakat, termasuk komunitas sekolah, menjadi salah satu faktor yang memperparah dampak bencana (Hidayati et al., 2019). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan kebencanaan perlu diperkuat sejak dini untuk mengurangi risiko korban jiwa dan kerugian akibat bencana.

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam membangun budaya sadar bencana karena di dalamnya terdapat kelompok rentan seperti anak-anak dan remaja. Studi menunjukkan bahwa literasi dan pendidikan kebencanaan di sekolah masih belum optimal, terutama karena minimnya integrasi materi kebencanaan dalam pembelajaran formal (Aulia & Fauzi, 2019). Selain itu, keterlibatan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana (Septikasari & Ayriza, 2018). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan kebencanaan adalah penggunaan media audiovisual seperti video edukasi. Media video mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana (Rahmawati et al., 2020). Selain itu, penggunaan media audiovisual juga terbukti meningkatkan pemahaman konsep mitigasi bencana karena mampu menyajikan simulasi kejadian secara lebih realistis (Suwarni et al., 2023).

Edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana karena penyampaian informasi yang menarik, singkat, dan mudah dipahami (Herlambang & Devania, 2024). Selain itu, studi eksperimen pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan kesiapsiagaan secara signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kebencanaan (Setyaningrum & Darmawan, 2023).

Edukasi kesiapsiagaan bencana melalui video diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi situasi

darurat. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Disaster Risk Reduction (DRR)* yang menekankan pentingnya pendidikan kebencanaan sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat tangguh bencana (UNDRR, 2022). Dalam konteks Indonesia, penguatan pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi sangat penting mengingat tingginya risiko bencana di berbagai wilayah, termasuk daerah rawan seperti Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana melalui media video kepada warga sekolah MTs SIS Aljufri Tatura Palu. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta membentuk budaya siaga bencana di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam menjawab kebutuhan akan pendidikan kebencanaan yang masih kurang optimal di sekolah, sekaligus menjadi salah satu solusi dalam pengurangan risiko bencana di wilayah rawan seperti Kota Palu.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs SIS Aljufri Tatura Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah pada tanggal 11 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi wilayah Kota Palu yang termasuk daerah rawan bencana gempa bumi dan tsunami, sehingga sekolah pada wilayah tersebut memerlukan peningkatan pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah siswa dan tenaga pendidik yang cukup banyak sehingga dinilai representatif sebagai lokasi pelaksanaan edukasi kesiapsiagaan bencana.

Peserta dalam kegiatan ini adalah warga sekolah MTs SIS Aljufri Tatura Palu yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 25 siswa, 3 guru, dan 2 staf sekolah. Peserta dilibatkan untuk mewakili berbagai komponen sekolah, sehingga diharapkan seluruh unsur memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif melalui media audiovisual berupa video edukasi kesiapsiagaan bencana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya disusun materi edukasi yang mencakup pengertian bencana, pentingnya kesiapsiagaan, jalur evakuasi, serta langkah-langkah penyelamatan diri saat terjadi bencana. Materi tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk video edukasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memutar video edukasi kepada peserta dengan durasi sekitar 30 menit. Setelah pemutaran video, diberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengklarifikasi pemahaman peserta terhadap materi kesiapsiagaan bencana.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab yang berfokus pada aspek dasar kesiapsiagaan bencana, seperti langkah penyelamatan diri, peran guru dalam situasi darurat, serta pemanfaatan jalur evakuasi. Hasil evaluasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan sebagai bahan refleksi kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan sesi tanya jawab. Observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi, keterlibatan, dan respons peserta selama proses edukasi berlangsung. Sementara itu, sesi tanya jawab digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi kesiapsiagaan bencana.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil observasi dan sesi tanya jawab digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta serta efektivitas penggunaan media video dalam penyampaian materi kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	48
Perempuan	13	52
Usia		
12 Tahun	7	28
13 Tahun	8	32
14 Tahun	6	24
15 Tahun	4	16

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang terlibat, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (52%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 12 orang (48%).

Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 8 orang (32%), diikuti usia 12 tahun sebanyak 7 orang (28%), usia 14 tahun sebanyak 6 orang (24%), dan usia 15 tahun sebanyak 4 orang (16%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa usia 12–13 tahun yang merupakan kelompok usia awal remaja di tingkat MTs/SMP.

2) Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi kesiapsiagaan bencana melalui media video dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 di MTs SIS Aljufri Tatura Palu dan diikuti oleh warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, serta staf sekolah. Pemutaran video edukasi berlangsung dengan lancar, peserta menyimak dengan penuh perhatian, dan tampak antusias untuk memahami materi yang disajikan. Hal ini terlihat dari ekspresi siswa yang fokus menyaksikan tayangan video serta beberapa guru yang aktif mencatat poin penting yang disampaikan.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar peserta mampu mengulang kembali langkah-langkah dasar dalam menghadapi situasi bencana, seperti cara menyelamatkan diri ketika gempa bumi, pemanfaatan jalur evakuasi, serta peran guru dalam melindungi siswa. Peserta juga mengajukan pertanyaan yang menunjukkan keterkaitan dengan kondisi nyata di sekolah, misalnya mengenai keamanan titik kumpul dan prosedur yang harus dilakukan bila bencana terjadi saat jam pelajaran berlangsung.

Dokumentasi kegiatan (Gambar 1 dan Gambar 2) memperlihatkan suasana saat pemutaran video serta interaksi dalam diskusi. Hal ini menjadi bukti visual bahwa kegiatan berjalan interaktif dan peserta terlibat aktif.



Gambar 1. Pemutaran video edukasi kesiapsiagaan bencana di MTs SIS Aljufri Tatura Palu



Gambar 2. Sesi tanya jawab antara pemateri dengan guru dan siswa.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi berhasil menarik perhatian peserta dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran kesiapsiagaan bencana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media audiovisual, khususnya video edukasi, merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan materi kesiapsiagaan bencana kepada warga sekolah. Media ini mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara simultan sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang bersifat prosedural, seperti langkah evakuasi, jalur penyelamatan diri, dan tindakan awal saat terjadi bencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media video secara signifikan dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana karena penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Efektivitas media audiovisual juga diperkuat oleh Martahayu dan Yuanita (2021), yang menyebutkan bahwa media video memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengurangi kejenuhan peserta didik. Kombinasi antara audio dan visual terbukti mampu meningkatkan perhatian dan retensi informasi, terutama pada materi mitigasi bencana yang bersifat aplikatif dan prosedural.

Kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah menjadi aspek yang sangat penting mengingat sekolah merupakan salah satu area yang rentan terdampak bencana. Berdasarkan data BNPB, pada tahun 2019–2020 terjadi 4.429 kejadian bencana di Indonesia, termasuk 31 gempa bumi yang berdampak pada kerusakan 152 sarana pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan merupakan wilayah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengurangan risiko bencana (BNPB, 2020; Atmojo, 2020).

Diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa sebagian besar telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai langkah-langkah penyelamatan diri. Namun demikian, masih terdapat beberapa pertanyaan teknis terkait prosedur evakuasi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media video efektif sebagai sarana peningkatan pengetahuan awal, tetapi belum cukup untuk membentuk keterampilan praktis tanpa didukung oleh latihan langsung. Oleh karena itu, diperlukan integrasi dengan metode simulasi untuk memastikan pengetahuan dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Temuan ini sejalan dengan Seddighi et al. (2020) yang menegaskan bahwa kombinasi antara edukasi berbasis media dan pelatihan simulasi langsung memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kesiapsiagaan dibandingkan metode edukasi teoritis saja. Dengan demikian, media video lebih tepat digunakan sebagai tahap awal dalam proses edukasi kebencanaan.

Dalam konteks sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesiapsiagaan bencana. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pelindung yang bertanggung jawab dalam mengarahkan siswa saat kondisi darurat terjadi. Septikasari dan Ayriza (2018) menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam pendidikan kebencanaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesiapsiagaan siswa serta pembentukan budaya siaga bencana di sekolah.

Namun demikian, implementasi pendidikan kebencanaan di sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya integrasi materi kebencanaan dalam kurikulum dan kurangnya media pembelajaran yang interaktif. Nuraini et al. (2021) menyebutkan bahwa rendahnya literasi kebencanaan siswa dipengaruhi oleh minimnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang sebenarnya sangat penting untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam menghadapi bencana.

Penggunaan media video dalam kegiatan ini juga selaras dengan pendekatan *Disaster Risk Reduction (DRR)* yang menekankan pentingnya pendidikan kebencanaan sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat tangguh bencana. Menurut UNDRR (2022), pendidikan kebencanaan di sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan, interaktif, dan berbasis praktik agar mampu meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi risiko bencana secara nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video edukasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan awal warga sekolah terhadap bencana. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan

terukur, diperlukan integrasi dengan metode pembelajaran lain seperti simulasi evakuasi, pelatihan langsung, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan dapat memperkuat budaya siaga bencana secara berkelanjutan di lingkungan sekolah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kegiatan kepada masyarakat berupa edukasi kesiapsiagaan bencana melalui media video di MTs SIS Aljufri Tatura Palu berhasil meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang langkah-langkah dasar menghadapi bencana, khususnya gempa bumi dan evakuasi di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media audiovisual efektif menarik perhatian, memudahkan pemahaman, dan mendorong keterlibatan aktif peserta, meskipun evaluasi masih terbatas pada tanya jawab tanpa pengukuran kuantitatif. kegiatan ini relevan dengan bidang kesehatan masyarakat berwawasan bencana dan dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat kapasitas kesiapsiagaan di sekolah. Untuk keberlanjutan, disarankan agar kegiatan serupa dilengkapi dengan simulasi praktis serta evaluasi terukur sehingga dampak edukasi dapat dimaksimalkan dan diimplementasikan dalam situasi nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada MTs SIS Aljufri Tatura Palu yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako yang memfasilitasi kegiatan serta rekan-rekan yang turut membantu dalam penyusunan materi, pembuatan video edukasi, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini didanai oleh DIPA LPMPP Universitas Tadulako Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Atmojo, S. E. (2020). Pendidikan kebencanaan di sekolah: Peran guru dalam kesiapsiagaan bencana. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jpk.v7i2.2020>
- Aulia, R., & Fauzi, A. (2019). Pendidikan kebencanaan di sekolah: Tantangan implementasi dan integrasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Kebencanaan*, 8(2), 112–120. <https://journal.uny.ac.id>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Data informasi bencana Indonesia*. <https://bnpb.go.id>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Data kejadian bencana Indonesia tahun 2019–2020*. <https://bnpb.go.id>
- Cyio, M. B., Hadi, S., & Djalal, M. (2017). Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana di Sulawesi Tengah. *Jurnal Mitra Bencana*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/jmb.v9i1.2017>

- Herlambang, A., & Devania, R. (2024). Efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana. *Sadewa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/744>
- Hidayati, D., et al. (2019). Disaster risk perception and preparedness in Indonesia after the Palu earthquake and tsunami. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 40, 101261. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101261>
- Martahayu, I. D., & Yuanita, N. (2021). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran kebencanaan di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 215–227. <https://doi.org/10.23887/jtp.v23i3.2021>
- Martahayu, V., & Yuanita, L. (2021). The effectiveness of audiovisual media in improving students' understanding of disaster mitigation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 012155. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012155>
- Nuraini, F., Suryani, N., & Widodo, J. (2021). Disaster literacy among students in Indonesia: Challenges and strategies. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2>
- Rahmawati, F., Suryani, N., & Wibowo, A. (2020). Effectiveness of video-based learning media in improving disaster preparedness. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(2), 145–154. <https://doi.org/10.29244/jp2sd.2020.12.2.145-154>
- Seddighi, H., Yousefzadeh, S., López López, M., & Sajjadi, H. (2020). Preparedness training programs for disaster risk reduction: A systematic review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 50, 101511. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101511>
- Septikasari, R., & Ayryza, Y. (2018). The role of teachers in disaster education in schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 167–180. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/17698>
- Setyaningrum, N., & Darmawan, D. (2023). The effect of earthquake disaster education using video media on student disaster preparedness. *International Journal of Global Health and Health Research*, 5(4), 2472. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/2472>
- Suwarni, E., et al. (2023). Media audiovisual dalam peningkatan pemahaman mitigasi bencana pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Geografi*, 9(4), 389. <https://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/389>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2022). *Comprehensive school safety framework*. <https://www.undrr.org>